

MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA MELALUI METODE CARD SORT PADA MATERI TELADAN MULIA ASMAUL HUSNA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Endrayanti

SDN 34 Bungung Katammu

Email: yanti09juni83@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini berfokus pada perlunya metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai Asmaul Husna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana metode *Card Sort* dapat membantu siswa dalam memahami arti dan cara meneladani asmaul husna Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, dan Al-Mu'min. Penelitian ini menggunakan desain kartu dengan membagi tiga kelompok, di mana setiap kelompok dibagikan kartu yang berisi materi asmaul husna beserta artinya dan cara meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari. Guru meminta siswa untuk berkelompok dan mendiskusikan pemikiran masing-masing dengan teman kelompoknya kemudian siswa diperintahkan untuk membuat suatu karya dari materi yang di bagikan melalui metode *Card Sort*. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa, serta observasi selama proses pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa menggunakan metode *Card Sort* mengalami peningkatan skor rata-rata dari 61.25 menjadi 84.17 selain itu, siswa yang menggunakan metode *Card Sort* lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan lebih mudah memahami materi. Dampak penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Card Sort* tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: *Card Sort*; pemahaman; Asmaul Husna.

ABSTRACT

The background of this research focuses on the need for effective learning methods to enhance students' understanding of Asmaul Husna. The aim of this study is to explore how the card sort method can help students understand the meanings and ways to emulate Asmaul Husna attributes, specifically Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, and Al-Mu'min. This research employs a card sort design by dividing students into three groups, where each group is provided with cards containing the material of Asmaul Husna along with their meanings and ways to emulate them in daily life. The teacher asks students to work in groups and discuss their thoughts with their peers, after which students are instructed to create a project based on the material shared through the card sort method. Data were collected through pretests and posttests to measure improvements in student understanding, as well as observations during the learning process. The results indicate that using the card sort method led to an average score increase from 65 to 98. Furthermore, students using the card sort method were more actively engaged in discussions and found it easier to comprehend the material. The impact of this research shows that the card sort method not only enhances student understanding but also creates a more interactive and enjoyable learning environment, which can be applied in Islamic Education teaching.

Keywords: *card sort*; understanding; Asmaul Husna.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa.¹ Di SDN 34 Bungung Katammu, pemahaman siswa tentang nilai-nilai teladan mulia Asmaul Husna seringkali masih kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa. Metode pembelajaran yang inovatif dapat membantu siswa tidak hanya dalam memahami konsep, tetapi juga dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Metode *Card Sort* merupakan teknik yang efektif dalam pembelajaran yang melibatkan pengelompokan dan pengorganisasian informasi.² Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode *Card Sort* untuk mengajarkan teladan mulia Asmaul Husna, dengan melibatkan 12 peserta didik dalam dua siklus pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati menunjukkan bahwa penggunaan metode kolaboratif dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pendidikan agama.³ Selain itu, penelitian oleh Sari dan Putri juga menemukan bahwa metode permainan edukatif meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.⁴

Namun, metode *Card Sort* khususnya dalam konteks pembelajaran Asmaul Husna masih jarang diterapkan. Penelitian-penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada metode lain, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut. Dengan cara ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan metode pembelajaran di bidang pendidikan agama Islam.

Salah satu perbedaan utama dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus pada materi teladan mulia Asmaul Husna yang merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam. Selain itu, penelitian ini mengadopsi pendekatan yang lebih sistematis dengan menerapkan metode *Card Sort* dalam dua siklus pembelajaran.⁵ Hal ini

¹ Judrah, Muh, et al. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2024, 4.1: 25-37.

² Tri, Supardi Ritonga¹ Siti Zuraida² Karina; Jumawan, Agustina³ Siti Mardian Mustika. Metode *Card Short* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Metode*, 2024, 2.1.

³ Nurlaela, Ela Siti, et al. Hakikat Penelitian Tindakan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 2023, 1.2: 124-139.

⁴ Syahfitri, Rizky Indah, et al. Pengaruh Pendampingan dan Penyuluhan Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik pada Siswa/I SDIT Ashabul Kahfi. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2023, 2.1: 1-7.

⁵ Mukholid, Mukholid, et al. Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode *Card Sort* Dikelas V SDN 092/X Kampung Laut. *JIPT: Journal Of Indonesian Professional Teacher*, 2024, 1.1: 23-31.

diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Di samping itu, penelitian ini melibatkan sampel yang lebih kecil namun lebih mendalam, yaitu 12 peserta didik yang memungkinkan observasi yang lebih detail terhadap perubahan pemahaman siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

Tujuan utama dari penulisan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV di SDN 34 Bungung Katammu mengenai teladan mulia Asmaul Husna melalui penerapan metode *Card Sort*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah metode ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta pemahaman mereka terhadap nilai-nilai tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada pendidik mengenai penerapan metode pembelajaran inovatif yang dapat digunakan dalam konteks pendidikan agama Islam. Dengan hasil yang diperoleh, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan metode pengajaran di sekolah-sekolah dasar.

Dari penelitian ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu menghafal nama-nama Asmaul Husna, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Diharapkan pula, metode *Card Sort* dapat menjadi alternatif yang menarik bagi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.⁶

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi guru dan pendidik lainnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan adanya metode yang efektif, diharapkan juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran aktif.⁷ Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang penerapan metode *Card Sort* dalam konteks pembelajaran agama.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merancang kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan teori, tetapi juga aplikatif dalam praktik pendidikan di lapangan.

Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah (1) Meningkatkan Pemahaman Siswa

⁶ Hasanah, Uswatun; Wahyuni, Siti. Implementasi Model Pembelajaran Card Sort Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MI Al-Islam Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2019, 9.01: 91-102.

⁷Agustian, Niar; Salsabila, Unik Hanifah. Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. *Islamika*, 2021, 3.1: 123-133.

tentang Asmaul Husna: Menilai seberapa efektif metode *Card Sort* dalam membantu siswa memahami nama-nama baik Allah (Asmaul Husna Al-Malik, Al-Aziz, Al-Quddus, As-Salam, Al-Mu'min) dan makna dari masing-masing nama tersebut.⁸ (2) Meningkatkan Penguasaan Materi Teladan Mulia Asmaul Husna: Membantu siswa memahami bagaimana penerapan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana teladan dari nama-nama tersebut dapat diadopsi dalam perilaku mereka.(3) Mengembangkan Keterampilan Kognitif dan Sosial Siswa: Mengukur sejauh mana metode *Card Sort* dapat merangsang keterampilan berpikir kritis dan kerja sama di antara siswa selama kegiatan pembelajaran.⁹ (4) Menilai Efektivitas Metode *Card Sort*: Mengidentifikasi sejauh mana metode *Card Sort* dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. (5) Meningkatkan Motivasi Belajar: Mengukur dampak metode *Card Sort* terhadap motivasi dan minat siswa dalam mempelajari materi Asmaul Husna dan pendidikan agama secara keseluruhan.¹⁰

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk materi Pendidikan Agama Islam, khususnya bagi siswa kelas IV SDN 34 Bungung Katammu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*).¹¹ Penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan.¹² Dengan melaksanakan PTK, para guru, pendidik dan peneliti yang terlibat akan secara langsung mendapatkan metode yang tepat yang dibangun sendiri melalui tindakan yangtelah diuji kemanjurannya dalam proses pembelajaran sehingga guru menjadi *the theorizing practitioner*. Tahapan penelitian tindakan kelas sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Merencanakan tindakan (*Planning*), (2) Melaksanakan Tindakan (*Action*), (3) Observasi (*Observation*), dan (4) Refleksi (*Reflektion*).¹³

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:

⁸ Fadhilah, Muhammad Ilham Nur. *Implementasi hafalan asma'ul Husna di madrasah ibtidaiyah terpadu Minhaajut Thulab Candimulyo madiun tahun pelajaran 2015/2016*. 2017. PhD Thesis. IAIN Ponorogo.

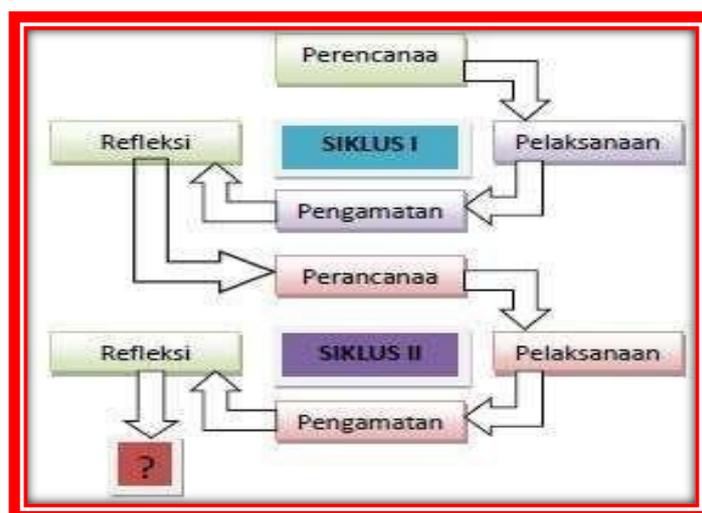
⁹ Febriany, Diana. *Penerapan Metode Pembelajaran Card Sort dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V di SD Negeri 74 Kota Bengkulu*. 2019. PhD Thesis. IAIN Bengkulu.

¹⁰ Yanwaria, Upik. Penerapan pembelajaran active learning metode card sort dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti pada pembahasan asmaul husna di kelas x multimedia 1 smk paramarta tangerang selatan.

¹¹ Khasinah, Siti. Classroom action research. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 2013, 4.1.

¹² Miaz, Yalvema. Penelitian tindakan kelas bagi guru dan dosen. 2014.

¹³ Pundu, Juhani. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Question Student Have Materi Senangnya Berteman Di Kelas V SD Negeri 52 Karrang Kabupaten Enrekang. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2023, 1.3: 505-513.



Gambar 1. prosedur penelitian tindakan kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN 34 Bungung Katammu yang beralamat di Bungung Katammu, Kelurahan Bonto Manai, Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Peneliti memilih tempat ini dengan alasan: (a) Peneliti merupakan guru di sekolah tersebut. (b) Peneliti menemukan masalah di kelas IV SDN 34 Bungung Katammu mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi Teladan Mulia Asmaul Husna.

Variabel Penelitian adalah karakteristik atau kondisi yang bervariasi dan dapat diukur dalam suatu penelitian.¹⁴ Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel utama: (a) variabel bebas adalah metode *Card Sort* yakni membandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode *Card Sort* dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional. (b) variabel terikat adalah Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Asmaul Husna diukur melalui tes atau instrumen penilaian lainnya.¹⁵

Populasi penelitian ini sebanyak 82 dan sampel sebanyak 12 peserta didik kelas IV. Ini adalah kelompok yang paling relevan karena mereka adalah target utama dari intervensi pembelajaran yang dilakukan, yaitu penggunaan metode *Card Sort* untuk memahami materi Asmaul Husna.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu kegiatan awal, inti dan akhir. Pada kegiatan awal ini terdiri dari membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, mengecek kehadiran peserta didik, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, memberikan motivasi serta menyampaikan bentuk penilaian dalam pembelajaran. Pada kegiatan inti terdiri dari penyampaian materi dengan

¹⁴ Danuri, Prosa PGSD; Maisaroh, Siti; Prosa, P. G. S. D. Metodologi Penelitian Pendidikan. 2019.

¹⁵ Istiyani, Ika. *Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Hafalan Asmaul Husna (Penelitian pada Siswa Kelompok B Kelompok Bermain Budi Asih Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang)* Ika Istiyani. 2020. PhD Thesis. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.

menyajikan video pembelajaran, kemudian penerapan model pembelajaran *Project Basic Learning* dengan metode *card sort*. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati dan mendokumentasikan aktifitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memudahkan pengamatan, observer diberi format observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti.

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *card sort* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi teladan mulia asmaul husna kelas IV SDN 34 Bungung Katammu. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 10 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 12 orang dan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus materi teladan mulia asmaul husna kelas IV SDN 34 Bungung Katammu.

Tabel 1. Rekapian Nilai Pra Siklus

NO	KATEGORI HASIL BELAJAR	NILAI HASIL BELAJAR
1	Rata-rata	61.25
2	Ketuntasan klasikal	25 %
3	Nilai tertinggi	75
4	Nilai terendah	40
5	Siswa tuntas	3
6	Siswa belum tuntas	9

Rata-rata nilai siswa adalah 61.25, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa masih berada di bawah KKM (75). Terdapat 3 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang belum tuntas. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 75, sedangkan nilai terendah adalah 40. Ketuntasan klasikal mencapai 25%, yang menunjukkan bahwa hanya sepertiga dari siswa yang berhasil mencapai nilai yang diharapkan. Ini menandakan perlunya perhatian dan upaya lebih dalam mendukung siswa agar dapat memenuhi KKM.

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pertemuan Pertama, pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai guru berusaha menerapkan model pembelajaran *Project Basic Learning* sesuai dengan Modul Ajar. Pada awal pembelajaran pertemuan pertama setelah membaca doa bersama dan mengabsen siswa, peneliti yang bertindak sebagai guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi dan menjelaskan kegiatan yang akan di laksanakan kemudian memberikan soal pemantik kepada siswa sebelum materi dimulai, hal ini

bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan siswa sebelum proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Project Basic Learning*.

Kegiatan berikutnya guru menayangkan video pembelajaran mengenai asmaul husna, peserta didik memperhatikan dan mengamati video tersebut, peserta didik diberi pertanyaan mendasar yang ada di video tentang Teladan Mulia Asmaul Husna kemudian guru menjelaskan bahwa pembelajaran hari ini akan dilakukan secara diskusi kelompok Mendesain Perencanaan Produk, Peserta didik dibagi 3 kelompok, peserta didik bergabung dalam kelompoknya masing-masing Guru membagikan materi dalam bentuk lembaran kartu (*card sort*) dan berupa kalender bekas yang dijadikan bahan untuk proyek. Peserta didik berdiskusi dan mulai menyusun rencana pembuatan proyek terkait materi tentang asmaul husna. Ada pembagian peran dalam kelompok dan mencatat hal-hal yang perlu disiapkan untuk proyek. Menyusun Jadwal Pembuatan. Peserta didik bersama guru menyusun jadwal pembuatan proyek dan membaginya dalam tahapan-tahapan untuk memudahkan pelaksanaan. Peserta didik menyepakati jadwal dan memperhatikan waktu mulai dan selesai pembuatan. Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek. Guru memantau partisipasi dan keterlibatan peserta didik.

Guru juga mengamati perkembangan proyek yang dirancang, jika memiliki kendala guru turun langsung membimbing. Peserta membuat proyek secara berkelompok terkait materi asmaul husna dan memastikan pelaksanaannya telah sesuai dengan jadwal. Peserta menulis tahapan mencatat perkembangan yang nantinya akan dituangkan dalam laporan Menguji hasil. Setelah semua kelompok selesai dalam membuat proyek, secara bergantian melakukan presentase hasil. Salah satu kelompok maju mempresentasikan hasil dan kelompok lain akan memberi tanggapan /saran. Guru memberikan apresiasi pada kelompok yang telah melakukan presentase. Guru melakukan evaluasi pada pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberi penguatan dan motivasi kepada peserta didik karena telah menyelesaikan tugas proyek

Pada siklus ini peneliti melihat siswa sudah mulai menyukai proses pembelajaran, mereka terlihat aktif, senang dan tidak merasa bosan dalam belajar karena menerapkan Model Pembelajaran *Project Basic Learning* metode *Card Sort*. Akan tetapi hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan karena siswa tidak berani untuk bertanya. Pada saat itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani dalam mengajukan pertanyaan. Motivasi yang guru lakukan diharapkan dapat memacu siswa untuk menciptakan interaksi positif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan ini siswa sudah mulai menyukai dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi belum terlaksana dengan baik karena hanya sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan.

Kegiatan guru diamati dengan menggunakan lembar observasi yang disusun untuk memantau perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penguasaan terhadap metode yang dipakai, serta penguasaan dalam menerapkan metode pembelajaran yang dipilih. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pengamat sebagai kolaborator dalam penelitian ini dengan mencatat perkembangan-

perkembangan yang terjadi, baik pada pihak siswa dalam mengikuti pembelajaran maupun pihak guru dalam menyampaikan materi di kelas. Pengamatan kegiatan guru berpatokan pada format yang tersedia meliputi 10 (Sepuluh) aspek, sebagaimana terlampir.

Berdasarkan penilaian kolaborator terhadap hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2
Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I
Analisis Nilai Hasil Belajar

No.	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik	-	-
2.	75 – 89	Baik	4	33
3.	60 – 74	Cukup	3	25
4.	40 – 59	Kurang Baik	3	25
5.	0 - 39	Perlu Bimbingan	2	17
Jumlah		Total	12	100

Kriteria ketuntasan klasikal biasanya ditetapkan pada nilai ≥ 75 . Siswa yang tuntas (kategori Baik dan Sangat Baik): 4 siswa. Ketuntasan klasikal: Nilai tertinggi: 100 (dari rentang 90 – 100, tetapi tidak ada siswa di kategori ini) Nilai terendah: 0 (dari rentang 0 - 39). Siswa yang tuntas (kategori Baik dan Sangat Baik): 4 siswa. Siswa yang tidak tuntas (kategori Cukup, Kurang Baik, dan Perlu Bimbingan): 8 siswa (3 Cukup + 3 Kurang Baik + 2 Perlu Bimbingan).

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa: Persentase siswa yang mencapai kategori Baik adalah 33.33%, yang menunjukkan bahwa sepertiga siswa berhasil memenuhi standar. Ketuntasan klasikal mencapai 33.33%, yang menunjukkan bahwa hanya sedikit lebih dari sepertiga siswa yang tuntas. Nilai tertinggi yang seharusnya dicapai adalah 100, namun tidak ada siswa yang mencapai kategori Sangat Baik. Nilai terendah yang dicapai adalah 0, menunjukkan adanya siswa yang tidak memenuhi syarat sama sekali. Terdapat 4 siswa yang tuntas dan 8 siswa yang tidak tuntas, yang menunjukkan perlunya perbaikan dalam pembelajaran dan dukungan lebih bagi siswa yang mengalami kesulitan.



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik siklus I

Berdasarkan diagram diatas kategori Baik (75 – 89) memiliki jumlah tertinggi yaitu 2 siswa, menunjukkan bahwa sepertiga dari total siswa mencapai nilai yang diharapkan. Kategori Cukup (60 – 74) menunjukkan jumlah yang moderat, dengan beberapa siswa berada di rentang ini, menunjukkan adanya pemahaman dasar tetapi masih perlu perbaikan. Kategori Kurang Baik (40 – 59) juga memiliki jumlah yang signifikan, mencerminkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Kategori Perlu Bimbingan (0 - 39) memiliki jumlah paling tinggi (5 siswa), yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari total siswa membutuhkan perhatian tambahan dan dukungan dalam belajar. Ketuntasan klasikal tampaknya rendah, dengan kombinasi kategori Baik dan Cukup yang tidak mencukupi separuh dari total siswa, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai standar yang diharapkan. Dengan jumlah siswa yang masuk dalam kategori Perlu Bimbingan yang cukup tinggi, terlihat jelas bahwa ada kebutuhan mendesak untuk intervensi dan dukungan tambahan bagi siswa-siswa tersebut agar dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan perhatian khusus terhadap siswa yang berada di kategori Kurang Baik dan Perlu Bimbingan. Mungkin perlu diadakan sesi tambahan, bimbingan belajar, atau metode pengajaran yang lebih menarik untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berikut ini adalah tabel daftar nilai hasil belajar siswa siklus I dan rekapitulasi hasil pemahaman siswa Kelas IV SD Negeri 34 Bungung Katammu dalam proses belajar mengajar siklus 1 terkait dengan perolehan hasil belajar yang dicapai didapatkan hasil belajar pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	KATEGORI HASIL BELAJAR	NILAI HASIL BELAJAR
1	Rata-rata	60.33

2	Ketuntasan klasikal	33.33 %
3	Nilai tertinggi	75
4	Nilai terendah	38
5	Siswa tuntas	4
6	Siswa belum tuntas	8

Rata-rata nilai siswa adalah 60.33, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa berada di bawah KKM (75). Nilai tertinggi yang dicapai adalah 75, dengan empat siswa mencapai nilai tersebut. Ini menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang mampu memenuhi harapan akademik. Nilai terendah adalah 38, menunjukkan bahwa ada siswa yang mengalami kesulitan serius dalam pemahaman materi. Ketuntasan klasikal mencapai hanya 33.33%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (67%) belum mencapai standar yang ditetapkan. Ada 4 siswa yang tuntas dan 8 siswa yang tidak tuntas, menandakan perlunya perhatian dan dukungan lebih bagi siswa yang belum mencapai KKM.

Tindakan Siklus II

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II seperti meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas sehingga siswa tidak malu untuk bertanya dan maju kedepan untuk mempresentasikan hasil karyanya, peneliti juga harus memaksimalkan penerapan model pembelajaran *Project Basic Learning (Card Sort)* serta peneliti juga harus lebih menyiapkan diri dalam menyampaikan materi agar tidak terlihat kaku sehingga pembelajaran lebih maksimal.

Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yaitu sebagai berikut: (1) Kegiatan awal. Peneliti menanyakan kabar siswa, absensi, melakukan apersepsi tanya jawab pelajaran sebelumnya, menghubungkan pelajaran dengan kehidupan siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memberikan motivasi dilanjutkan dengan guru menyampaikan pertanyaan pemantik terkait dengan materi. Kemudian siswa dituntut untuk berpikir secara kritis. (2) Kegiatan inti. Siswa melakukan pembelajaran melalui model pembelajaran *Project Basic Learning* metode *Card Sort* yaitu siswa disajikan materi video pembelajaran kemudian siswa menyimak video pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. dibagikan kartu yang berisi materi asmaul husna beserta artinya dan cara meladaniya dalam kehidupan sehari-hari. Guru meminta siswa untuk berkelompok dan mendiskusikan pemikiran masing-masing dengan teman kelompoknya kemudian siswa diperintahkan untuk membuat suatu karya dari materi yang di bagikan melalui metode card sort. Guru menginstruksikan siswa untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Dilanjutkan dengan menganalisis hasil diskusi kelompok untuk menarik kesimpulan. (3) Kegiatan akhir. Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran model pembelajaran *Project Basic Learning (Card Sort)* dan memberikan refleksi dengan tujuan nilai yang terkandung dalam materi tersebut

dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

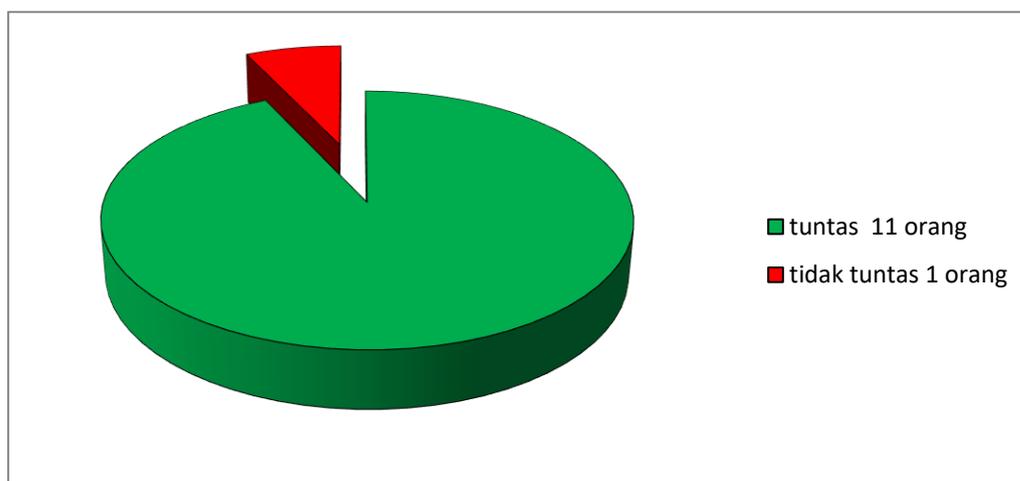
Tabel 6
Data Hasil Pengamatan Guru Siklus II

No.	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik	2	16.67 %
2.	75 – 89	Baik	9	75 %
3.	60 – 74	Cukup	1	8.33 %
4.	40 – 59	Kurang Baik	-	
5.	0 - 39	Perlu Bimbingan	-	
Jumlah			Total	12
				100 %

Berdasarkan hasil belajar nilai persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 83.33% telah memenuhi KKTP. Hal menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, yang pada penelitian siklus I persentase nilai 60.33% di siklus kedua meningkat menjadi 83.33% dan sudah memenuhi KKTP, yang target pencapaiannya dari 75% sampai 99% Data hasil belajar peserta didik.

Tabel 7
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	KATEGORI HASIL BELAJAR	NILAI HASIL BELAJAR
1	Rata-rata	84.17
2	Ketuntasan klasikal	83.33 %
3	Nilai tertinggi	97
4	Nilai terendah	65
5	Siswa tuntas	11
6	Siswa belum tuntas	1

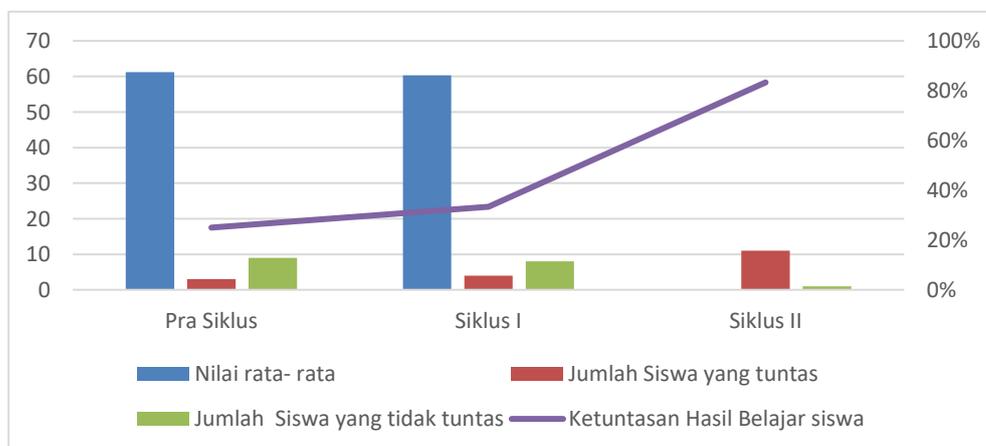


Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II
Peningatan yang dicapai pada siklus II sangat tinggi. Ketuntasan belajar klasikal

meningkat dari 60.33% pada siklus I menjadi 83.33% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 20%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II, pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan. Hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas siswa juga mencapai kualifikasi aktivitas yang sangat tinggi (75% - 99%) dan perolehan nilai performansi guru dan pelaksanaan model pembelajaran student aktive learning dalam pembelajaran telah melampaui KKTP. Hasil belajar berupa nilai rata-rata kelas telah melampaui standar minimal yang ditetapkan sebagai KKTP dengan ketuntasan belajar klasikal lebih dari 75%. Dengan demikian pembelajaran selesai dilaksanakan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 9
Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	61.25	60.33	84,17	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	3	4	11	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	9	8	1	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	25 %	33.33 %	83.33 %	



Gambar 4. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan analisis data performansi guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan, 60.33 pada siklus I menjadi 84,17 pada siklus II. Perolehan nilai tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan dan termasuk kriteria sangat baik. Performansi guru dan kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran Project Basic Learning (Card Sort) membawa pengaruh terhadap aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa pada siklus II sudah berada pada kriteria aktivitas yang sangat tinggi yaitu meningkat 6,13%. Aktivitas siswa meningkat dari 33.33 % pada siklus I menjadi 83.33 % pada siklus II. Kriteria aktivitas yang sangat tinggi menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus

II telah mencapai indikator keberhasilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan tindakan pada setiap siklus dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Basic Learning (card sort)* dapat meningkatkan hafalan asmaul husna dan artinya pada materi Teladan Mulia Asmaul Husna Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B SDN34 Bungung Katammu. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari *pra siklus* nilai rata-rata mencapai 61.25 meningkat pada siklus I menjadi 60.33 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 84,17. Sedangkan pada aktivitas siswa dalam menghafal asmaul husna dan artinya juga mengalami peningkatan dari siklus I mencapai 33.33 % meningkat menjadi 83.33 %. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 15%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

Terkait hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah disajikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Guru hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran *Project Basic Learning (card sort)* dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar pada materi Teladan Mulia Asmaul Husna. (2) Pihak sekolah hendaknya memfasilitasi guru yang hendak melakukan inovasi pembelajaran. Misalnya memberi kesempatan kepada guru untuk menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran. Bagi peneliti dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lain dengan metode pembelajaran yang berbeda sehingga diperoleh berbagai alternatif inovasi model.

DAFTAR PUSTAKA

- Judrah, Muh, et al. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2024, 4.1: 25-37.
- Tri, Supardi Ritonga¹ Siti Zuraida² Karina; Jumawan, Agustina³ Siti Mardian Mustika. Metode Card Short Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Metode*, 2024, 2.1.
- Nurlaela, Ela Siti, et al. Hakikat Penelitian Tindakan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 2023, 1.2: 124-139.
- Syahfitri, Rizky Indah, et al. Pengaruh Pendampingan dan Penyuluhan Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik pada Siswa/I SDIT Ashabul Kahfi. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2023, 2.1: 1-7.

-
- Mukholid, Mukholid, et al. Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Metode Card Sort Dikelas V SDN 092/X Kampung Laut. *JIPT: Journal Of Indonesian Professional Teacher*, 2024, 1.1: 23-31.
- Hasanah, Uswatun; Wahyuni, Siti. Implementasi Model Pembelajaran Card Sort Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MI Al-Islam Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2019, 9.01: 91-102.
- Agustian, Niar; Salsabila, Unik Hanifah. Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. *Islamika*, 2021, 3.1: 123-133.
- Fadhilah, Muhammad Ilham Nur. *Implementasi hafalan asma'ul Husna di madrasah ibtidaiyah terpadu Minhaajut Thulab Candimulyo madiun tahun pelajaran 2015/2016*. 2017. PhD Thesis. IAIN Ponorogo.
- Febriany, Diana. *Penerapan Metode Pembelajaran Card Sort dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas V di SD Negeri 74 Kota Bengkulu*. 2019. PhD Thesis. IAIN Bengkulu.
- Yanwaria, Upik. Penerapan pembelajaran active learning metode card sort dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti pada pembahasan asmaul husna di kelas x multimedia 1 smk paramarta tangerang selatan.
- Khasinah, Siti. Classroom action research. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 2013, 4.1.
- Miaz, Yalvema. Penelitian tindakan kelas bagi guru dan dosen. 2014.
- Pundu, Juhani. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Question Student Have Materi Senangnya Berteman Di Kelas V SD Negeri 52 Karrang Kabupaten Enrekang. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2023, 1.3: 505-513.
- Danuri, Prosa PGSD; Maisaroh, Siti; Prosa, P. G. S. D. Metodologi Penelitian Pendidikan. 2019.
- Istiyani, Ika. *Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Hafalan Asmaul Husna (Penelitian pada Siswa Kelompok B Kelompok Bermain Budi Asih Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang) Ika Istiyani*. 2020. PhD Thesis. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.